

# Analisis Sistem dan Metode Diskusi yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di MIN 1 Palembang

Mujila<sup>1</sup>, Muhammad Faqih<sup>2</sup>, Jeni Permata Sari<sup>3</sup> Muzdalifah<sup>4</sup>, Al Rois Mustaqim<sup>5</sup>, Syarnubi<sup>6</sup>, Padli<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; mujilamujila7@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muhammadfaqihakmal123@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; jennyputra759@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muzdalifah.ifha22@gmail.com

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; alroismustakim@gmail.com

<sup>6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; syarnubi@radenfatah.ac.id

<sup>7</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; padli\_uin@radenfatah.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Teaching System; Group Discussion Method, Teacher; Islamic Education

### Article history:

Received 2023-08-12

Revised 2023-12-04

Accepted 2024-01-30

## ABSTRACT

Learning systems and teaching methods are systems that are used as innovation to achieve learning goals. The aim of this research is to analyze the learning system and teaching group discussion methods used by religious education teachers in daily teaching. The research method used is a qualitative research method with a descriptive model. The data collection techniques used were interviews and observation. The research results were obtained by religious education teachers using teaching methods, namely lectures and active learning. This can be seen from the results of interviews and observations during the research process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



## Corresponding Author:

Mujila Mujila

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [mujilamujila7@gmail.com](mailto:mujilamujila7@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Hal ini berkesinambungan dengan Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem adalah satu kesatuan dari berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Muhaimin, sistem dapat didefinisikan dalam konteks pembelajaran sebagai. Keseluruhan komponen terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk bekerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, sistem mempunyai sejumlah komponen, setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, tetapi antrakomponen satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, alat dan media, evaluasi. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pendidikan. Begitu juga dengan guru

<sup>1</sup> Awaluddin Sitorus, "Implementasi Sistem Pendekatan Manajemen Pengajaran dan Pembelajaran," Jurnal Hikmah 16, no. 2 (Desember 2019), <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/45/40/203>.

tentunya memiliki sistem pengajaran serta metode pengajaran yang berbeda-beda dalam materi yang diajarkannya.<sup>2</sup>

Guru Pendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya.<sup>3</sup>

Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikaan masyarakat. Ahmad Tafsir mengutip buku dari Al-Ghazali mengatakan bahwa, siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memberikan perannya dalam mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Karena guru PAI merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan maka guru dituntut dalam memilih sistem pengajaran dan metode pengajaran sehingga pembelajaran dikelas dapat berjalan semaksimal mungkin.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran dengan begitu. mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.<sup>5</sup> Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajara yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang

---

<sup>2</sup> Imam Nur Hakim, "Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran," *INSANIA* 17, no. 2 (2012): 201–15, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1498/1096>.

<sup>3</sup> Zulia Putri, Sarmidin, and Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Jurnal AL-HIKMAH* 2, no. 2 (2020): 1–16, <https://media.neliti.com/media/publications/362634-none-8722549b.pdf>.

<sup>4</sup> Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>.

<sup>5</sup> Muhammad Rizky et al., "Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0," *Basicedu* 7, no. 5 (October 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>.

lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif yang dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian kehidupan individu siswa dan menceritakan kembali informasi.<sup>7</sup> Penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang menggunakan sumber informasi dan cara pengumpulan data seperti memperoleh data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, sampel penelitian yaitu 1 orang guru Pendidikan agama di MIN 1 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan observasi, pada wawancara. Penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai hasil sumber data yang akurat.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengajaran adalah suatu komponen atau strategi yang berhubungan dengan pendidikan, dimana komponen tersebut bekerja sama untuk mencapai suatu keberhasilan dari pengajaran. Sistem pengajaran sendiri adalah salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pemahaman siswa dalam belajar. Dalam sistem pengajaran segala komponen yang diterapkan dapat meliputi materi pengajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan pembagian kelas belajar. Dengan demikian, semua aktivitas pengajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara objektif dan terstruktur.

### 1. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, Sistem pembelajaran yang merupakan gabungan dari beberapa langkah yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, yakni perubahan perilaku peserta didiknya. Di dalam sosiologi, konsep sistem pembelajaran erat kaitannya dengan sebuah proses sosialisasi. Sebab, sosialisasi adalah sebuah proses melalui dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Selain itu Menurut Kimble dan Garmen, pembelajaran yakni suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud yaitu siswa menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, serta menyimpulkan suatu masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan sistem pelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan belajar

<sup>6</sup> I Nyoman Suandi, "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD," *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (February 23, 2022): 135, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>.

<sup>7</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

<sup>8</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 1st ed., vol. 2 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

## 2. Metode Diskusi yang digunakan Guru

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>10</sup> Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang, selain itu menurut Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.<sup>12</sup>

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberikan kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.<sup>13</sup>

## 3. Jenis-jenis Metode Diskusi

Adapun jenis metode diskusi yang dilakukan ketika proses pembelajaran yang dilakukan yaitu diskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok, agar peserta didik dapat berdiskusi secara efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik yang ada di dalam kelas dengan cara berkelompok serta dapat interaksi secara tatap muka dengan berbagai informasi yang telah disajikan oleh guru, dan dapat memecahkan permasalahan serta dapat mengambil kesimpulan apa yang telah dibahas dalam satu kelompok diskusi tersebut. Diskusi kelompok kecil digunakan sebagai berbagai informasi, namun dalam pengambilan keputusan masih dalam bimbingan pendidik. Diskusi kelompok kecil terdiri dari 3-7 orang serta pelaksanaannya dengan cara memberikan kesempatan anggota kelompok untuk saling berpartisipasi dan berargumentasi, memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, diskusi berlangsung dengan proses secara teratur dan tersusun secara sistematis." Jenis-jenis metode pembelajaran diskusi dibagi menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Diskusi kelas, diskusi ini juga dapat dinamakan sebagai diskusi kelompok yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dilakukan oleh anggota kelas yaitu sebagai peserta diskusi. Adapun prosedur yang digunakan dalam mengatur diskusi kelompok atau diskusi kelas ini yaitu: a) guru membagikan sebuah tugas yang akan digunakan dalam proses diskusi, b) sumber masalah, dan masalah tersebut dijelaskan dan dipecahkan selama waktu 10-15 menit, c) peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi masalah yang telah diberikan, d) sumber masalah tersebut memberikan sebuah tanggapan, e) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

---

<sup>10</sup> Sinta Maya, Robert Budi Laksana, and Treny Hera, "Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (August 8, 2023): 196-210, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1938>.

<sup>11</sup> Zainal Aqib and Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, 1st ed. (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).

<sup>12</sup> Aqib and Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*.

<sup>13</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, 1 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

<sup>14</sup> Nurul Afiefah, "Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas," *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014), <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/359/171>.

- b. *Sundicate Group*, disebut sebagai dengan kelompok yang ada didalam satu kelas dan dibagi menjadi suatu kelompok kecil memiliki anggota antara 3-6 peserta didik. Dalam kelompok tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam satu kelompok kecil tersebut.
  - c. *Buzz Group*, disebut sebagai diskusi kelompok kecil, yaitu dalam kelompok yang berjumlah besar akan dibagi menjadi sebuah kelompok kecil, kelompok tersebut akan dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil. Kelompok kecil ini memiliki anggota 3-5 peserta didik. Dengan cara memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil serta menyajikan permasalahan dalam kelompok, serta dibagi menjadi beberapa sub bab masalah yang akan dipecahkan dalam satu kelompok kecil."
  - d. *Whole Group*, merupakan kelompok diskusi, namun dalam kelompok ini ideal anggotanya tidak melebihi 15 orang.
  - e. *Brainstorming Group*, setiap kelompok memberikan pendapat atau ide, namun tidak dapat dinilai dengan waktu segera.
4. Guru pendidikan Agama

Guru Pendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai kedalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya.<sup>15</sup>

Peran guru agama berarti andil atau keikutsertaan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang di laksanakan oleh seseorang sebagai apa (antagonis, protagonis) atau peran pembantu. Peran juga diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masi berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) membimbing kegiatan belajar mengajar; 2) membimbing pengalaman belajar para siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis salah satunya adalah harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak mulia dan mampu berperilaku Islami sesuai ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semua data yang diperoleh di Min 1 Palembang, maka dapat dijabarkan bahwa penggunaan metode diskusi ketika proses pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada peserta didik kelas IV. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dengan sangat menarik dan siswa juga menanggapi dengan sangat aktif.

---

<sup>15</sup> Putri, Sarmidin, dan Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan."

<sup>16</sup> Putri, Sarmidin, and Mailani.



**Gambar 1** Siswa Diskusi dan saling bertukar pendapat

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh manfaat penuh dari diskusi kelas guru berperan sebagai fasilitator.<sup>17</sup> Guru harus memastikan bahwa diskusi kelas dilakukan secara produktif dan efektif. Dalam hal ini, guru dapat memperkenalkan topik diskusi, memberikan petunjuk tentang cara melakukan diskusi, dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung diskusi. guru dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam diskusi kelas. Pandangan guru dapat membantu siswa melihat topik dari sudut pandang yang berbeda dan merespon dengan cara yang lebih baik. Guru juga dapat memberikan umpan balik constructif kepada siswa yang dapat membantu siswa memperbaiki cara berpikir mereka. guru dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Diskusi kelas dapat memungkinkan siswa membantu satu sama lain dalam pemahaman materi pelajaran.<sup>18</sup> Guru dapat mengidentifikasi siswa yang cocok untuk bekerja sama dalam kelompok diskusi dan membantu mereka untuk bekerja secara efektif.



<sup>17</sup> Adi Nugraha Sobron, Sudiatmi Titik, dan Suswandari Meidawati, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4.

<sup>18</sup> Hadija, Charles Kapile, dan Juraid, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 8 (2013): 11–30.





**Gambar 2** Siswa aktif bertanya kepada guru

Selain itu, guru juga dapat membantu siswa memperoleh keahlian berpikir kritis yang diperlukan untuk mengambil kesimpulan yang tepat dari diskusi kelas. Guru dapat membantu siswa untuk menyatakan argumen mereka dengan jelas, mempertanyakan asumsi mereka, dan mencari solusi yang bermanfaat bagi semua orang. Guru berperan dalam diskusi kelompok yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa dengan melakukan pertanyaan yang sangat menggali pengetahuan peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dan mengungkapkan keunggulan pendapatnya sendiri. Selain itu, guru dapat meminta salah satu siswa yang mewakili kelompoknya untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan siswa dalam kelompok yang lain memperhatikan dan bertanya mengenai penyelesaian lain yang lebih jelas dan bertanya untuk saran. Selain itu, siswa yang belajar menggunakan metode diskusi kelompok juga mencapai kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan siswa yang menerima pembelajaran tradisional. Siswa yang menerima pengajaran menggunakan metode diskusi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan pemecahan masalah dibandingkan siswa yang menerima pengajaran tradisional.<sup>19</sup> Peneliti juga menemukan bahwa metode ini juga dibagi menjadi beberapa kelompok, ada anak di setiap kelompok yang benar-benar menguasai materi dan ada pula yang tidak menguasai materi yang disampaikan guru.

Melalui pembelajaran diskusi tersebut guru bisa memahami setiap kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan guru di kelas. Melalui diskusi siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat dan memberikan tanggapan kepada teman-temannya. Bentuk guru membentuk kepercayaan siswa dalam diskusi tersebut sangat efektif ketika di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam ibu Apri Rara Sandy, S.Pd.:



**Gambar 3** Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV di sekolah Min 1 Palembang saya menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran tersebut agar siswa lebih memahami konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa lebih aktif dan siswa akan saling memberikan pendapat dan masukkan sesama teman

<sup>19</sup> Syafruddin, “Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (Februari 2017): 63–73, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/download/1384/1014>.

sebayanya. Agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran agama sebagai seorang guru menciptakan pembelajaran yang menarik untuk Siswa juga akan lebih senang dan berpikir kritis jika pembelajaran dikelas dilakukan dengan berkelompok dan berdiskusi. Dari diskusi tersebut juga saya akan menilai cara berpikir dan menanggapi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ketika di akhir pembelajaran ibu Apri Rara Sandy, S.Pd. akan bertanya kepada siswa terkait konteks pembelajaran yang telah dilakukan dan menunjuk siswa untuk menjelaskan ulang pembelajaran apa yang didapatkan.<sup>20</sup>

Melalui hasil wawancara bersama ibu Apri Rara Sandy, S.Pd. bisa disimpulkan bahwa Ibu Apri Rara Sandy, S.Pd. menerapkan atau menggunakan metode diskusi ketika pembelajaran dikelas berlangsung. Ibu Apri Rara Sandy, S.Pd. juga mengatakan bahwa melalui diskusi kelompok siswa kelas IV akan lebih asik dan menyenangkan belajarnya. Dan siswa tidak bosan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di sekolah Min 1 Palembang merupakan guru kelas IV menganalisis sistem pembelajaran yang dilakukna oleh guru pendidikan agama islam dan metode diskusi yang digunakan guru pendidikan agama islam yang dimana guru tersebut menggunakan diskusi kelompok dalam menjelaskan pembelajaran pendidikan agama islam agar siswa lebih aktif berpendapat, aktif memberikan tanggapan dengan sesama temannya. Penerapan metode diskusi ini juga sudah sangat baik dan siswa lebih aktif dikelas. Penerapan metode ini juga guru setiap akhir pembelajaran akan mengulas dan bertanya kembli kepada siswa.

Dari hasil kesimpulan tersebut maka guru pendidikan agama islam dalam penerapan diskusi kelompok sudah sangat bagus dan siswa sudah sangat aktif dan dari diskusi kelompok sudah terbukti meningkatkan pembelajaran yang membuat siswa lebih percaya diri untuk berpendapat dan berpikir secara kritis.

## REFERENCES

- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In AIP Conference Proceedings, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." Tadrib 6.2 (2020): 141-158.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 15, no. 3 (2023).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Syarnubi Syarnubi, And Ahmad Syarifuddin. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang." Junal PAI Raden Fatah 2, No. 3 (2020).
- Afiefah, Nurul. "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas." *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/download/359/171>.
- Aqib, Zainal, and Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. 1st ed. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In Prosiding Seminar Nasional 2023, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.

<sup>20</sup> Ibu Apri Rara Sandy S.Pd., "Hasil Wawancara" (Palembang, 20 Mei 2024).



- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hadija, Charles Kapile, and Juraid. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4, no. 8 (2013): 11-30.
- Hakim, Imam Nur. "Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran." *INSANIA* 17, no. 2 (2012): 201-15. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1498/1096>.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. 1st ed. Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi Syarnubi, And Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 608-18.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model pengembangan pembelajaran PAI berbasis living values education (lve)." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 1-20.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harisnur, Fadhlina, and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknikdala Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>.
- Ibu Apri Rara Sandy S.Pd. "Hasil Wawancara." Palembang, May 20, 2024.
- Maya, Sinta, Robert Budi Laksana, and Treny Hera. "Pengaruh Metode Ekspresi Bebas Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif Wayang Kulit Palembang." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 2 (August 8, 2023): 196-210. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1938>.
- Putri, Zulia, Sarmidin, and Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan." *Jurnal AL-HIKMAH* 2, no. 2 (2020): 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications/362634-none-8722549b.pdf>.
- Rizky, Muhammad, Maryamah, Muhammad Aldri Putra Pratama, and Della Desilawati. "Revitalisasi Pendidikan: Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0." *Basicedu* 7, no. 5 (October 2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>.
- Sitorus, Awaluddin. "Implementasi Sistem Pendekatan Manajemen dan Pembelajaran." *Jurnal Hikmah* 16, no. 2 (December 2019). <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/45/40/203>.
- Sobron, Adi Nugraha, Sudiatmi Titik, and Suswandari Meidawati. "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1-4.
- Suandi, I Nyoman. "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD." *Journal of Education Action Research* 6, no. 1 (February 23, 2022): 135. <https://doi.org/10.23887/jea.v6i1.45083>.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Vol. 2. Depok: PT RAJA Grafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafruddin. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (February 2017): 63-73. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/download/1384/1014>.
- Sofyan, Fuaddilaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.

- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. 2023. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam". *Jurnal PAI Raden Fatah* 5 (2), 468-86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.